

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN ANGKA  
PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI PANDANGAN EKONOMI ISLAM  
(Studi Kota Bandar Lampung 2005-2021)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

**Oleh**

**NELLY LESTARI  
NPM : 1951010438**

**Program studi : Ekonomi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H/2023 M**

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, DAN ANGKA  
PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI PANDANGAN EKONOMI ISLAM  
(Studi Kota Bandar Lampung 2005-2021)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
(S.E.) dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh :

**Nelly Lestari**

**NPM : 1951010438**

**Jurusan : Ekonomi Syariah**

**Pembimbing 1 : Mardhiyah Hayati S.P.,M.S.I**

**Pembimbing 2 : Ghina Ulfa S.L.c., M.E.Sy**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H/2023**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya angka pengangguran di Kota Bandar Lampung, menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, Bandar Lampung menjadi wilayah Provinsi Lampung dengan angka pengangguran tertinggi dibandingkan dengan wilayah lainnya, dengan angka menyentuh 8,85 persen di tahun 2021, dan dari data bps dalam data bps pencari kerja menurut tingkat pendidikan dari tahun ke tahun masih tergolong tidak stabil. Banyaknya angka pengangguran disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat pendidikan. Banyaknya lulusan terdidik yang lulus setiap tahunnya tetapi tidak diimbangi oleh lapangan pekerjaan yang sesuai membuat setiap lulusan terdidik bersaing dalam mencari pekerjaan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah pengaruh tingkat pendidikan angka pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung menurut perpektif ekonomi Islam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah pengaruh tingkat pendidikan dan angka pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung, serta mengetahui pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif, dengan menggunakan analisis regresi linier berganda . data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, lalu dianalisis menggunakan *evIEWS 10*.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung. Angka pengangguran tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung. Dalam perpektif ekonomi Islam, Islam sangat mencela pengangguran, pengangguran terdidik sebenarnya adalah orang-orang yang berilmu dan memiliki *skill* yang cukup. Hanya saja beberapa diantara mereka belum bisa mengembangkan *skill* yang mereka punya.

**Kata kunci : *Tingkat Pendidikan, Angka Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi***

## **ABSTRACT**

*This research is motivated by the large unemployment rate in Bandar Lampung City, according to data obtained from the Central Bureau of Statistics of Lampung Province, Bandar Lampung is the region of Lampung Province with the highest unemployment rate compared to other regions, with a figure touching 8.85 percent in 2021, and from bps data in job seeker bps data according to education level from year to year is still relatively unstable. The high unemployment rate is caused by several factors, one of which is the level of education. The number of educated graduates who graduate each year but not balanced by the appropriate employment makes every educated graduate compete in finding a job. The problem in this study is the influence of the level of education unemployment rate on the economic growth of Bandar Lampung City according to the perspective of Islamic economics. The purpose of this study is to determine whether the influence of education level and unemployment rate on economic growth in Bandar Lampung City, as well as to determine economic growth in an Islamic economic perspective.*

*The research method used is quantitative method, using multiple linear regression analysis. The data used is secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics Bandar Lampung City, then analyzed using views 10.*

*The results showed that the level of education had a significant positive effect on economic growth in Bandar Lampung City. The unemployment rate has a negative insignificant effect on economic growth in Bandar Lampung City. In the perspective of Islamic economics, Islam strongly denounces unemployment, the educated unemployed are actually people who are knowledgeable and have sufficient skills. It's just that some of them haven't been able to develop the skills they have.*

***Keywords: Education Level, Unemployment, Economic Growth***



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
*Sekretariat : JL. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame,*  
*Bandar Lampung 351311 Telp. ( 0721 ) 704030*

---

---

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nelly Lestari  
NPM : 1951010438  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan Dengan Sebenarnya Bahwa Skripsi Yang Berjudul  
**‘Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Angka Pengangguran Terhadap  
Pertumbuhan Ekonomi Pandangan Islam (Studi Kota Bandar Lampung  
2017-2022)’**. Benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi ataupun  
saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan  
disebutkan dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti  
adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada  
pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, Mei 2023  
Penulis



**Nelly Lestari**  
**NPM. 195010438**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Angka  
Pengangguran Terhadap Pertumbuhan  
Ekonomi Pandangan Ekonomi Islam (Studi  
Kota Bandar Lampung 2005-2021)**  
**Nama : Nelly Lestari**  
**NPM : 1951010438**  
**Program Studi : Ekonomi Syariah**  
**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqasyah Fakultas Bisnis dan Ekonomi Islam UIN Raden Intan  
Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Mardiyah Hayati, S.P., M.S.I**  
**NIP. 197605292008012010**

  
**Ghina Ulfa S. L. C., M.E.Sy**  
**NIP. 198708122019032012**

**Ketua Jurusan  
Program Studi Ekonomi Syariah**

  
**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy**  
**NIP. 1982080820112011012009**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Angka Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pandangan Ekonomi Islam (Studi Kota Bandar Lampung 2005-2021)” yang disusun oleh Nelly Lestari, NPM : 1951010438, Program Studi Ekonomi Syariah, telah di Ujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Senin, 29 Mei 2023.

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Madnasir. S.E., M.Si**

**Sekretaris : Sherly Etika Sari, M.Si**

**Penguji I : Dr. Muhammad Iqbal, M.E.I**

**Penguji II : Ghina Ulfah S,L.C., M.E.Sy**

Mengetahui



**Prof. Dr. Agus Suryanto, M.M., Akt., C.A**

**NIP. 197009262008011008**

## MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

*“Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan),  
tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain”*

**(Q.S.Al-Insyirah [94] : 7)**





## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas kesempatan yang telah ia berikan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salam tak lupa penulis hantarkan kepada Bagina Nabi Muhammad SAW, semoga syafa,at beliau senantiasa menyertai penulis dunia hingga akhirat, Aamiin. Dengan segenap rasa syukur, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang tersayang dan terkasih, terutama untuk :

1. Kepada kedua orangtua tercinta Bapak Lili Juanda, Ibu Semi Suryani, Kakak Nurrohmah, serta Adik Zahra Tussyta yang telah memberikan motivasi dan do'a yang tiada hentiny, mencurahkan kasih sayangnya. Anugerah Allah SWT yang luar biasa diberikan karena memiliki orang tua yang tulus mencintai, mengajarkan nilai-nilai agama dan kehidupan yang selali bekerja keras tak kenal lelah, yang selalu menyebut namaku dalam setiap do'anya, mereka adalah keluarga yang sangat luar biasa, semoga Allah SWT senantiasa memberikan Kesehatan dan kebahagiaan kepada mereka. Aamiin,
2. Alamamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang kubanggakan

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis lahir di Bandar Lampung pada tanggal 10 April 2022 dan di anugerahi sebuah nama yaitu Nelly Lestari. Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Lili Juanda dan Ibu Semi Suryani. Riwayat yang ditempuh oleh penulis yaitu :

1. SD Negeri 2 Sukarame, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung, tamat dan berijazah pada tahun 2013.
2. MTs Muhammadiyah 1 Sukarame, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung, tamat dan berijazah pada tahun 2016.
3. SMK Negeri 1 Bandar Lampung, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung, tamat dan berijazah pada tahun 2019.
4. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan ke perguruan tinggi negeri di Universitas Islam Negeri Lampung program Srata I (SI) Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena berkat Rahmat dan karunia-Nya lah berupa ilmu pengetahuan, Kesehatan dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Dan Angka Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pandangan Islam (Studi Kota Bandar Lampung 2005-2021)”. Sholawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga syafaat beliau senantiasa mengiri Langkah kita.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada program starta satu (SI) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Prof. H. Wan Jamaludin Z, M.Ag., Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Prof. Tulus Suryanto, M.M., C.A., Akt selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung
4. Mardhiyah Hayati S.P.,M.S.I selaku pembimbing akademik I, yang telah senantiasa sabar dan penuh perhatian meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan nasehat dan bantuannya ,dengan sangat baik kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ghina Ulfa S.L.c., M.E.Sy selaku pembimbing akademik II, yang telah senantiasa sabar dan penuh perhatian meluangkan

waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan nasehat dan bantuannya ,dengan sangat baik kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang telah memberikan bimbingan selama penulis menimba ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua orang tua tercinta, bapak Lili Juanda dan Ibu Semi Suryani yang telah memberikan motivasi dan tiada hentinya berdoa serta mencurahkan kasih sayangnya untuk penulis.
8. Kakak saya Nurrohmah dan Syahfandi Febrian, Adik saya Zahra Tussyita, serta ponakan saya Syaqui Yusuf yang selalu mendoakan, memberi semangat dan membantu disaat mengalami kesulitan.
9. Kepada teman teman perkuliahan saya Merisa Oktapianti, Nanda Oktariani, Putri Aisha Pasha dan Raam Al-Damak. Terimakasih atas kebersamaan yang telah dilalui, saling memberi solusi dan serta motivasi disaat mengalami kesulitan selama ini.
10. Keluarga besar 20Kopi Tirtayasa. Yang selalu memberikan motivasi, solusi, semangat serta selalu menghibur dikala bersedih, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Saya ucapkan terimakasih.
11. Seluruh pihak yang telah membantu kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah membalas budi baik kalian semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat kekurangan dan keterbatasan. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya, semoga berapapun kecilnya skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan suatu karya yang bermanfaat.

Bandar Lampung, 25 Mei 2023

Nelly Lestari  
NPM. 1951010438



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 : Pendahuluan</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian .....	13
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Manfaat Penelitian .....	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	14
H. Sistematika Penulisan .....	20
<b>BAB II : Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis</b>	
A. Landasan Teori .....	23
1. Teori Pendidikan .....	23
a. Definisi Pendidikan .....	23
b. Tingkat Pendidikan .....	24
c. Jenis Pendidikan .....	25
d. Tingkat Pendidikan dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	26
2. Teori Pengangguran .....	27

a.	Definisi Pengangguran .....	27
b.	Klasifikasi Pengangguran .....	28
c.	Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	30
3.	Pertumbuhan Ekonomi .....	34
a.	Definisi Pertumbuhan Ekonomi .....	34
b.	Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	34
c.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi .....	34
d.	Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	44
B.	Kerangka Pemikiran .....	50
C.	Pengajuan Hipotesis .....	52

### **BAB III : Metode Penelitian**

A.	Waktu dan Tempat Penelitian .....	59
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	59
C.	Populasi Sampel dan Teknik Pengumpulan Data .....	60
D.	Definisi Operasional Variabel .....	61
E.	Instrumen Penelitian .....	63
F.	Metode Analisis Data .....	65
G.	Uji Asumsi Klasik .....	66

### **BAB IV Hasil Penelitian dan Data Pembahasan**

A.	Deskripsi Objek Penelitian .....	71
B.	Hasil Penelitian .....	74
C.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	81

### **BAB V PENUTUP**

A.	Simpulan .....	91
B.	Penutup .....	92

### **DAFTAR RUJUKAN..... 93**

### **LAMPIRAN ..... 103**

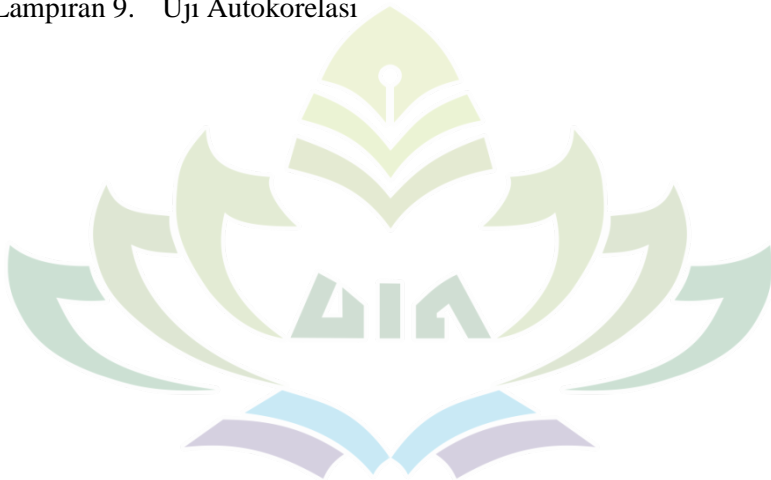
## DAFTAR TABEL

<b>TABEL</b>	<b>HALAMAN</b>
Tabel 1.1 Banyaknya Pencari Kerja menurut Pendidikan yang Terdaftar Pada Dinas Tenaga Kerja Kota Bandar Lampung tahun 2005-2021 .....	6
Tabel 1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Bandar Lampung .....	8
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel .....	62
Tabel 4.1 Analisis Dekriptif .....	74
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas .....	76
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas .....	77
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	78
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi .....	78
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	79



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Data Analisis Regresi Linier Berganda
- Lampiran 2 Banyaknya pencari kerja menurut pendidikan yang terdaftar pada dinas tenaga kerja Kota Bandar Lampung tahun 20105-2021
- Lampiran 3. Angka pengangguran terbuka Kota Bandar Lampung
- Lampiran 4. Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung
- Lampiran 5. Hasil Regresi
- Lampiran 6. Uji Normalitas
- Lampiran 7. Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 8. Uji Multikolinearitas
- Lampiran 9. Uji Autokorelasi





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai Langkah awal untuk memperjelas proposal ini, peneliti akan menguraikan terlebih dahulu mengenai beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Penelitian ini berjudul “**Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Angka Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pandangan Ekonomi Islam (Studi Kota Bandar Lampung 2005-2021)**”. Guna memudahkan dan menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam memahami makna dari judul tersebut maka perlu penegasan serta memberikan penjelasan tentang pengertian judul skripsi ini.

1. **Pengaruh** adalah suatu keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi.<sup>1</sup>
2. **Tingkat pendidikan** atau sering disebut dengan jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran.<sup>2</sup>
3. **Pengangguran** merupakan suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin

---

<sup>1</sup>Anang Sugeng Cahyono, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia,” *Publiciana* 9, no. 1 (2016): 140–57, <https://doi.org/10.36563/publiciana.v9i1.79>.

<sup>2</sup>Mauizhotul Hasanah, “Pandemi Covid-19: Inflasi Dan Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Asy Syar’iyah: Jurnal Ilmu Syari’ah Dan Perbankan Islam* 6, no. 1 (2021): 1–22, <https://doi.org/10.32923/asy.v6i1.1751>.

mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut.<sup>3</sup>

4. **Pertumbuhan Ekonomi** adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari Negara bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya.<sup>4</sup>
5. **Pandangan Ekonomi Islam** adalah pengetahuan dan penerapan hukum syariah untuk mencegah terjadinya ketidakadilan atas pemanfaatan dan pembuangan sumber-sumber material dengan tujuan untuk memberikan kepuasan manusia dan melakukannya sebagai kewajiban kepada Allah dan masyarakat.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan dari istilah-istilah tersebut, dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dalam judul ini ialah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan angka pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi dengan data panel yang kemudian dikaitkan dengan pandangan ekonomi Islam.

## B. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah tolak ukur dalam mengetahui seberapa maju dan berkembangnya suatu wilayah. Tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, meratakan pembagian pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan

---

<sup>3</sup>Adriyanto, Didi Prasetyo, dan Rosmiyati Khodijah, "Angkatan Kerja Dan Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran," *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial Unmus* 11, no. 2 (2020): 1-16, <https://dx.doi.org/10.35724/jies.v11i2.2965>.

<sup>4</sup>Yoyo Sudaryo, *Keuangan Di Era Otonomi Daerah* (Yogyakarta:Penerbit Andi, 2021), 21.

<sup>5</sup>Muhammad "Metodologi Penelitian Pemikiran Ekonomi Islam," *Ekonisia*, no. 2 (2013): 14 <https://doi.org/10.897856/eks.v5i6.87>.

ekonomi regional, dan melalui pergeseran struktur kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier.<sup>6</sup> Pembangunan ekonomi mutlak diperlukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, dengan cara mengembangkan semua bidang kegiatan yang ada di suatu negara. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata. Dalam pelaksanaan pembangunan, pertumbuhan yang tinggi merupakan sasaran utama bagi negara berkembang. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi selama suatu periode tertentu tidak lepas dari perkembangan masing-masing sektor atau subsektor yang ikut membentuk nilai tambah perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi masih meninggalkan permasalahan yang harus dihadapi didalam pembangunan suatu daerah.<sup>7</sup>

Salah satu realitas pembangunan adalah terciptanya kesenjangan pembangunan yaitu terjadinya perbedaaan laju pertumbuhan antar daerah dan antar kawasan yang menyebabkan terjadinya kesenjangan kemakmuran dan kemajuan antar daerah.<sup>8</sup> Pertumbuhan ekonomi yang cepat akan menimbulkan ketimpangan distribusi pendapatan hal ini dikarenakan tidak memperhatikan apakah pertumbuhan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau perubahan struktur ekonomi.

Negara berkembang umumnya menghadapi berbagai masalah mulai dari kemiskinan dan pengangguran hingga sektor lain tak terkecuali pada masalah ketenagakerjaan.

---

<sup>6</sup>Tri Widodo, "Peran Sektor Informal Terhadap Perekonomian Daerah: Pendekatan Delphi-IO Dan Aplikasi," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 21, no. 3 (2006): 226–54.

<sup>7</sup>Abdul Halim, "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju," *Growth Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1, no. 2 (2020): 157–72.

<sup>8</sup>Sutarno dan Mudrajad Kuncoro, "Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Antar Kecamatan Di Kabupaten Banyumas, 1993-2000," *Economic Journal of Emerging Markets* 8, no. 2 (2003), <https://doi.org/10.20885/ejem.v8i2.630>.

Begitu seriusnya masalah ini sehingga dalam setiap rencana-rencana pembangunan ekonomi masyarakat, selalu dikatakan dengan tujuan menurunkan angka pengangguran.<sup>9</sup> Indonesia tergolong negara muda yang sedang dalam proses pertumbuhan atau dengan kata lain disebut sedang membangun atau *developing country*.

Menurut teori pertumbuhan ekonomi neo klasik tradisional yakni teori pertumbuhan ekonomi Solow dalam Todaro<sup>10</sup> “menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor : kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal (melalui tabungan dan investasi) serta penyempurnaan teknologi.” Dari ketiga faktor tersebut dapat saling berkaitan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Namun faktor kenaikan kualitas tenaga kerja yang diukur melalui perbaikan pendidikan menjadi faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena dengan modal manusia (human capital) yang berkualitas diyakini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

“Sektor pendidikan dapat memainkan peran utama dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas produksi agar tercapai pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan”.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Becker, “pendidikan dan pelatihan adalah investasi yang paling penting dalam modal manusia.”<sup>12</sup> Dengan demikian pendidikan dapat dijadikan sebagai investasi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi serta pembangunan

---

<sup>9</sup>Naf'an, *Tinjauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 23

<sup>10</sup>Michael P Todaro dan Stephen C Smith, *Pembangunan Ekonomi: Di Dunia Ketiga, Jilid 1* (Jakarta: Airlangga, 2003), 54

<sup>11</sup>Ibid.,

<sup>12</sup>Gary S Becker, “Investment in Human Capital: Effects on Earnings,” *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education, Second Edition* (NBER, 1975), 13–44.



ekonomi, dan dapat menciptakan sumber daya manusia yang lebih berkualitas sehingga dapat meningkatkan ketrampilan dan produktivitas kerja.

Melalui pendidikan di harapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan produktivitas, serta dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat itu sendiri sehingga juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain faktor pendidikan ada juga faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu pengangguran. “Dengan meningkatnya angka pengangguran maka berdampak pada pertumbuhan ekonomi, karena dapat menyianiyakan barang dan jasa yang sebenarnya dapat diproduksi oleh pengangguran”.<sup>13</sup> Pengangguran dapat menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial, dengan ketiadaan pendapatan menyebabkan para pengangguran harus mengurangi pengeluaran konsumsinya, sehingga dapat berdampak pada jumlah pendapatan asli daerah. Selain itu juga banyaknya pengangguran dapat berpotensi meningkatkan angka kriminalitas dan masalah sosial lainnya.

Pengangguran memang masih menjadi masalah yang serius khususnya pengangguran terdidik, hal tersebut dapat dikatakan indikator indikator ekonomi mempengaruhinya seperti pendidikan<sup>14</sup> di mana pendidikan diharapkan dapat menyediakan sumber daya yang berkualitas agar dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuhnya dan semakin tinggi kualitas seseorang maka akan semakin besar kontribusinya bagi perusahaan sehingga upah yang diterima juga semakin besar.

---

<sup>13</sup>Paul A Samuelson, William D Nordhaus, and Margaretha Sumaryati, *Ilmu Makroekonomi* (Jakarta: Media Global Edukasi, 2004)

<sup>14</sup>Ahmad Mahdi Anang, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Skill Terhadap Pengangguran Terdidik Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Disertasi, UIN Raden Intan Lampung, 2021), 44

Menurut Heriawan, jumlah pengangguran sarjana meningkat dibandingkan dengan posisi tonton sebelumnya. Hampir 30% lulusan terjadi Indonesia tidak terserap di dunia kerja. Bahkan penyumbang paling dominan pengangguran tersebut adalah angkatan kerja lulusan perguruan tinggi.<sup>15</sup> Lapangan kerja yang ada di kabupaten atau kota provinsi Lampung belum cukup untuk menampung jumlah pertumbuhan pengangguran terdidik, sehingga lulusan pendidikan tertinggi banyak yang menganggur. Menurut data yang diperoleh dari BPS provinsi Lampung jumlah pengangguran terbanyak selalu diduduki oleh jenjang SMA SMA ke atas, ini berarti pengangguran terdidik selalu menjadi masalah. Berikut disajikan data pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi ditempatkan sejak tiga tahun terakhir:

**Tabel 1.1**  
**Banyaknya Pencari Kerja menurut pendidikan yang terdaftar**  
**pada Dinas Tenaga Kerja Kota Bandar Lampung**  
**tahun 2005-2021**

Tahun	Pencari Kerja Berdasarkan Pendidikan (Jiwa)
2005	26.328
2006	14.589
2007	15.427
2008	8.883
2009	12.752
2010	11.822

---

<sup>15</sup>Nikmah Sari Nur Isnaini dan Rini Lestari, "Kecemasan Pada Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas" *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 13, no. 1 (2016): 17, <https://doi.org/10.23917/indigenous.v13i1.2322>

2011	6.216
2012	7.894
2013	10.734
2014	4.148
2015	3.557
2016	2.894
2017	5.761
2018	3.202
2019	2.838
2020	1.232
2021	2.656

*Sumber: Data BPS 2021*

Selain tingkat pendidikan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah, pengangguran juga merupakan masalah umum dalam suatu daerah yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi, karna pengangguran bukan hanya terjadi pada msasyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan rendah namun juga menyerang masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi. Setiap tahun perguruan tinggi sarjana yang jumlahnya terus meningkat, terlebih lagi beberapa ahli ekonomi memperkirakan pengangguran di negara negara sedang berkembang pada umumnya didominasi oleh pengangguran usia muda dan pengangguran berpendidikan.<sup>16</sup> Tingkat pengangguran kelompok budaya relatif tinggi dibanding dengan tingkat pertumbuhan penduduk disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pertama faktor Struktural faktor yang terdiri kurangnya keterampilan, mudah dibanding kelompok yang lebih matang,

---

<sup>16</sup>Michael P Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga I* (Yogyakarta: Erlangga, 1999).

Pengangguran memang masih menjadi masalah yang serius khususnya pengangguran terdidik, hal tersebut dapat dikaitkan dengan indikator indikator ekonomi mempengaruhi tingkat pendidikan<sup>17</sup>, dimana pendidikan diharapkan dapat melahirkan sumber daya yang berkualitas agar dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan kualitas seseorang maka akan semakin besar. Menurut Heryawan, pengangguran sarjana meningkat dibandingkan dengan posisi tahun tahun sebelumnya. Hampir 30 persen lulusan terdidik di Indonesia tidak terserap dunia kerja. Bahkan penyumbang paling dominan perguruan tersebut adalah angkatan kerja lulusan perguruan tinggi. Lapangan kerja yang ada di kabupaten atau kota provinsi Lampung belum cukup untuk menampung Pengangguran terdidik, sehingga lulusan pendidikan tinggi sangat banyak menganggur.

**Tabel 1.2**

**Jumlah Pengangguran Terbuka Kota Bandar Lampung**

Tahun	Angka Pengangguran Terbuka (Persen)
2005	8,47
2006	9,13
2007	7,58
2008	13,14
2009	10,97
2010	11,92
2011	12,09
2012	12,32
2013	10,67
2014	8,29

---

<sup>17</sup> Anggun Kembar Sari, "Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik Di Sumatera Barat," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 1, no. 02 (2013): 87-89

2015	8,51
2016	8,37
2017	8,10
2018	7,27
2019	7,15
2020	8,79
2021	8,85

*Sumber : Data BPS 2021*

Data di atas menunjukkan angka pengangguran di Bandar Lampung yang masih tergolong tinggi dan terus bertambah seiring dengan banyaknya pelajar yang lulus dari jenjang sekolahnya jika tidak diiringi dengan lapangan pekerjaan yang terbuka dankompetensi yang mumpuni untuk bersaing. Menurut Sadono Sukirno pengangguran akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan masyarakat dan tentunya mengurangi tingkat kemakmuran dan kesejahteraan yang telah di capai seseorang. Semakin turun tingkat kesejahteraan seseorang maka meningkatnya peluang terjebak kepada Indeks Pembangunan Manusia yang rendah. Tidak hanya itu tingginya angka pengangguran juga akan mengganggu kestabilan sosial dan politik suatu negara. Masalah pengangguran tidak hanya menimbulkan permasalahan sosial namun juga akan menimbulkan kekacauan politik. Jika ini terjadi maka keinginan untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia baik jangka menengah maupun jangka panjang akan sulit untuk diwujudkan.<sup>18</sup>

Seperti di human capital yang menyatakan bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan. Setiap tambahan setahun berarti, satu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan

---

<sup>18</sup>Sadono Sukirno, *Pengantar Makro Ekonomi Edisi Kedua* (Jakarta: Raja Grafindo,1994), 67.

seseorang.<sup>19</sup> Menurut Sumarsono, kualitas tenaga kerja yang baik dapat dicerminkan oleh tingkat pendidikan karena tingkat pendidikan merupakan proses kegiatan dalam menambah ilmu atau ke ahlian seseorang, sehingga dapat membentuk kepribadian dan kemandirian. Untuk dapat bekerja seseorang dituntut oleh pendidikan sebagai modal dasar, karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki, sehingga tinggi pula kemampuan untuk bekerja.<sup>20</sup>

Dengan demikian pendidikan merupakan investasi masa depan yang dapat meningkatkan produktivitas nya tenaga kerja, Sehingga dapat mengurangi pengangguran. Namun pada kenyataannya saat ini sesuai dengan data yang diolah oleh BPS, bahwa banyak orang yang menyelesaikan pendidikan tetapi masih susah mendapatkan pekerjaan atau sering disebut sebagai pengangguran. Yang mana ini berlawanan dengan teori yang telah disebutkan tersebut.

Pengangguran merupakan masalah utama bagi keberlangsungannya pembangunan negara. Setiap manusia pada hakikatnya diwajibkan bekerja. Sebagaimana dalam ayat Al-Quran surat al-A'raf ayat 10 :

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَّا

تَشْكُرُونَ

*“Dan sungguh, kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur”* (Q.S. Al-A'raff [7]: 10)

<sup>19</sup>Mukhamad Azhar, S Suwatno, dan Amir Mahmud, “Determinant Return To Education in Indonesia,” *Manajerial: Jurnal Manajemen Dan Sistem Informasi* 17, no. 1 (2018): 52–69, <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i1.9761>.

<sup>20</sup>Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia Dan Ketenagakerjaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), 59.

Namun, jika kondisi masyarakat tidak memiliki pekerjaan karena sulitnya mendapat pekerjaan, sedikitnya lapangan pekerjaan, dan lainnya. Sehingga sudah seharusnya negara menciptakan lapangan pekerjaan yang menjadi tempat untuk mereka demi berlangsungnya berlangsungnya pembangunan suatu negara. Adapun untuk mendapatkan kesejahteraan, Islam memberikan cara yaitu dengan menyediakan lapangan kerja. Sebagaimana Rasulullah saw bersabda: “Seorang Imam adalah pemelihara dan pengatur urusan (rakyat), dan ia akan diminta pertanggung jawaban terhadap urusan rakyatnya” (HR. Bukhari dan Muslim). Menyediakan lapangan kerja merupakan kewajiban bagi setiap negara dan merupakan bagiannya dari tanggung jawabnya terhadap pemeliharaan dan urusan rakyatnya.<sup>21</sup> Selain itu, terdapat sebuah riwayat Rasulullah pernah memberikan dua dirham kepada seseorang, kemudian beliau bersabda, “Makanlah dengan satu dirham, sisanya belikan kapak, lalu gunakan untuk bekerja”. Hal ini lah yang menjadi dasar bahwa memberikan lapangan pekerjaan merupakan cara untuk mengentaskan kemiskinan dan memberikan kesejahteraan kepada masyarakat.

Sedangkan Dalam kajian ekonomi Islam, persoalan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi Islam klasik. Pembahasan ini diantaranya berangkat dari firman Allah Swt. surat Hud ayat 61:

﴿وَالِىْ ثَمُوْدَ اٰحَاھُمْ صٰلِحًا ۚ قَالَ یٰنَقُوْمِ اَعْبُدُوْا اللّٰهَ مَا لَکُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَیْرُهٗ ۗ هُوَ اَنْشَأَکُمْ مِّنَ الْاَرْضِ وَاَسْتَعْمَرُکُمْ فِیْهَا فَاسْتَغْفِرُوْهُ ثُمَّ تُوْبُوْا اِلَیْهِ ۚ اِنَّ رَبِّیْ قَرِیْبٌ مُّجِیْبٌ ۝۶۱﴾

<sup>21</sup>Hasanah, “Pandemi Covid-19: Inflasi Dan Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Asy-Syariyyah* Vol 6, no. 1 (2021): 17, <https://doi.org/10.32923/asy.v6i1.1751>.



*“Dan kepada kaum samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya).” (Q.S. Hud [11]: 61)*

Artinya, bahwa Allah Swt. menjadikan kita sebagai wakil untuk memakmurkan bumi. Terminologi ‘pemakmuran bumi’ ini mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana yang dikatakan Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir: “Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran bumi dengan perhatian yang lebih besar dari pada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran bumi. Barang siapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran bumi, negara tersebut akan hancur.”<sup>22</sup>

Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia.<sup>23</sup> Dengan demikian, maka pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia. Dengan demikian, pembangunan ekonomi menurut Islam bersifat multi dimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan

---

<sup>22</sup>Abdullah Abd al-Husain al- Tariqi, *Ekonomi Islam: Prinsip, Dasar Dan Tujuan, Terjemahan* (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004), 67

<sup>23</sup>Rizal Muttaqin, “Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Unma Maro 1*, no. 2 (2018): 117–22.

material di dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat. Keduanya menurut Islam menyatu secara integral.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih jauh hal tersebut. Untuk itu peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Angka Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pandangan Ekonomi Islam (Studi Kota Bandar Lampung 2005-2021)”**

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, untuk lebih efektifnya penelitian ini dan mengingat luasnya pembahasan ini, maka fokus kajian dalam penelitian ini adalah “Tingkat Pendidikan dan Angka Pengangguran Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi”.

Sedangkan subfokus dari penelitian ini adalah “bagaimana pengaruh tingkat pendidikan dan angka pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi dan bagaimanakah pandangan ekonomi Islam terhadap pertumbuhan ekonomi”.

### **D. Rumusan Masalah**

Dengan adanya permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung?
2. Apakah pengaruh angka pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung?
3. Bagaimana pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung dalam perspektif ekonomi Islam?

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Bandar Lampung
2. Untuk menganalisis pengaruh angka pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Bandar Lampung
3. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap pertumbuhan ekonomi

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pada bidang ekonomi terutama mengenai pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung, dan dapat memberikan kontribusi dalam menambah ilmu pengetahuan dan pendidikan, dan menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.

### **2. Secara Praktis**

- a. Diharapkan penelitian ini bisa menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi kepada peneliti lain untuk dapat meneliti lebih dalam mengenai permasalahan yang sama.
- c. Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memberikan masukan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung

## **G. Kajian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian terdahulu merupakan suatu hal yang sangat bermanfaat digunakan untuk menjadi perbandingan dan acuan

dalam memberikan gambaran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang menyangkut tentang ekonomi kreatif. Oleh karena itu pada bagian ini peneliti akan memberikan beberapa penjelasan pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rencana penelitian berikutnya.

Berikut ini adalah beberapa hasil yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya :

1. Devi Budiarti dan Yoyok Seosaty (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “ Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mojokerto Tahun 2000-2011” dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, dimana untuk mengetahui pengaruh antara 2 variabel yakni variabel tingkat pendidikan dengan variabel pertumbuhan ekonomi. Rancangan penelitian yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh pendidikan (X) terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Mojokerto (Y). Populasi atau obyek dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto, sedangkan sampel yang digunakan adalah tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto tahun 2000 sampai 2011. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan bentuk time series dari Tahun 2000-2011 dan sumber data yang digunakan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mojokerto dan Provinsi Jawa Timur. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui dokumen tertulis, terutama berupa arsip dan juga termasuk buku-buku tertentu, pendapat, teori, atau hukum dan lainlain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi

sederhana. Dengan hasil dari penelitian ini adalah, perkembangan jumlah tamatan pendidikan setingkat SMA dan Perguruan Tinggi selama kurun waktu penelitian mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan, dimana jumlah jumlah tamatan didominasi oleh pendidikan setingkat SMA dibandingkan Perguruan Tinggi. Untuk pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto selama kurun waktu penelitian tahun 2000 sampai 2011 mengalami pertumbuhan meskipun pertumbuhannya mengalami fluktuatif, dimana pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 7.14 persen hal ini disebabkan semakin banyaknya industry di Kabupaten Mojokerto. Sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya peran pendidikan terhadap pertumbuhan menunjukkan pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto, dimana tingkat pendidikan SMA berpengaruh positif signifikan sedangkan Perguruan Tinggi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto.<sup>24</sup>

2. Iren Ade Putri (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya” dengan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dan menggunakan Teknik dokumentasi sebagai Teknik pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dengan tipe time series. Populasi pada penelitian ini adalah tingkat pendidikan, tingkat pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi. Sampel pada penelitian ini adalah tingkat pendidikan, tingkat

---

<sup>24</sup>Devi Budiarti, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mojokerto Tahun 2000-2011,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 2, no. 1 (2014): 8-17.

pengangguran dan pertumbuhan ekonomi tahun 2003-2012. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Surabaya pada tahun 2003-2012, tingkat pengangguran berpengaruh negative signifikan atau terbalik terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya tahun 2003-2012, dan tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya tahun 2003-2012.<sup>25</sup>

3. Heni Wahyu Widayati, Lorentino Togar Laut, Rian Destiningsih (2019) Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat pendidikan, dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Tahun 1996-2017” dengan metode penelitian pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini yaitu dengan cara mendokumentasikan data yang sudah ada. Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tahunan historis pertumbuhan ekonomi, jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan jumlah pengangguran yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik). Dengan hasil Jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magelang tahun 1996-2017 secara parsial. Pengaruh positif ini dapat diartikan bahwa dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja maka tingkat produktivitas

---

<sup>25</sup>Irena Ade Putri, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 4, no. 3 (2016): 5-7.

meningkat sehingga pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magelang tahun 1996-2017 secara parsial karena di Kabupaten Magelang didominasi sektor pertanian tradisional yang tidak membutuhkan pendidikan tinggi. Jumlah pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magelang tahun 1996-2017 secara parsial. Hal ini berarti tinggi rendahnya jumlah pengangguran tergantung tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan jumlah pengangguran berpengaruh positif dan signifikan secara bersamaan terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 1996-2017.<sup>26</sup>

4. Defi Sapitri (2018) dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terdidik Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kabupaten/Kota Provinsi Lampung 2012-2016)” dalam skripsinya yang memakai jenis data panel, yaitu data yang dikumpulkan dari beberapa obyek dan beberapa waktu. Data panel ini didapat dari kombinasi antara data runtut waktu (*time series*) dan data dari beberapa objek dalam satu waktu (*cross section*). Di skripsi yang ini di dapat kesimpulan yaitu tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik di kabupaten atau kota provinsi Lampung. Hal ini terjadi karena terbatasnya lapangan pekerjaan formal yang tersedia. Salah satu penyebabnya adalah angkatan kerja yang diperoleh pendidikan tinggi hanya mau bekerja pendidikan yang

---

<sup>26</sup>Heni Wahyu Widayati, Lorentino Togar Laut, and Rian Destiningsih, “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Tahun 1996-2017,” *DINAMIC: Directory Journal of Economic 1*, no. 2 (2019): 182–94, <https://doi.org/10.31002/dinamic.v1i2.515>.



mereka tempuh dan lebih memilih bekerja di sektor formal sehingga mendapat keputusannya relatif tinggi. Dan upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik di kabupaten atau kota provinsi Lampung. Hal ini dikarenakan ketika upah minimum naik, tenaga kerja berbondong-bondong menawarkan dirinya untuk bekerja pada perusahaan yang menaikkan upah tersebut, sedangkan perusahaan justru menurunkan kuantitas pekerjaan diminta karena semakin tingginya upah yang ditetapkan.<sup>27</sup>

5. Denty Octavianingrum (2015) dalam skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi 5 Kabupaten/Kota” dengan menggunakan metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif, yaitu teknik analisis yang dapat digunakan untuk menaksir parameter. Analisis data dilakukan dengan menguji secara statistik terhadap variabel-variabel yang telah dikumpulkan dengan bantuan program EViews 8. Hasil dari skripsi ini menyimpulkan bahwa Jumlah investasi dilihat dari total jumlah investasi PMA dan PMDN 5 kabupaten/kota di Provinsi DIY tahun 2007-2013 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY. Dengan meningkatnya jumlah investasi maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY akan meningkat. Tingkat pendidikan dilihat dari angka rata-rata lama sekolah di 5 kabupaten/kota Provinsi DIY tahun 2007-2013 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan semakin tingginya jenjang pendidikan

---

<sup>27</sup>Defi Sapitri, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terdidik Dalam Perspektif Ekonomi Islam” ( Disertasi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 45.

yang ditempuh penduduk maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.<sup>28</sup>

## **H. Sistematika Penulisan**

Penyusunan skripsi ini akan disajikan dalam sistematika penulisan yang dibagi dalam lima bab yang terdiri dari:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini membahas tentang penegasan judul, latar belakang masalah batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan serta sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGUJIAN HIPOTESIS**

Dalam bab ini membahas tentang landasan teori dan pengujian hipotesis serta menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berisi landasan teori yang menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti meliputi tingkat pendidikan, dan angka pengangguran. Selain itu juga pada bab ini membahas tentang hipotesis yang menjelaskan teori-teori terkait dengan pokok pembahasan dan penelitian terdahulu yang menjadi dasar rujukan atau acuan teori yang digunakan dalam analisa penelitian ini.

---

<sup>28</sup>Denty Octavianingrum, "Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi 5 Kabupaten/Kota," (Disertasi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 1-80.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

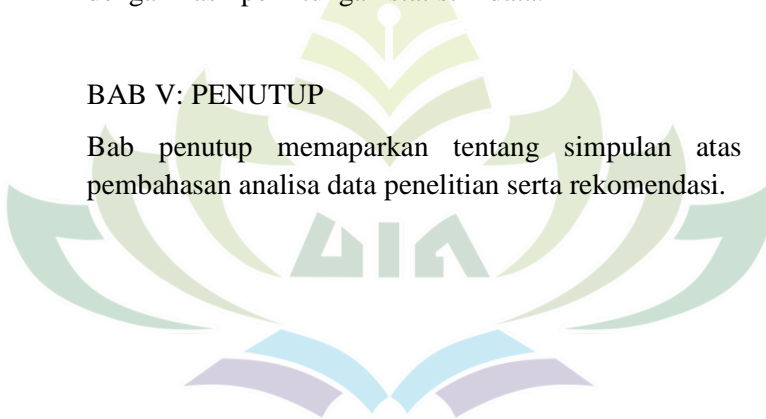
Dalam bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian meliputi waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasarat analisis serta uji hipotesis.

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, diuraikan tentang analisis dan interpretasi hasil penelitian. Data hasil penelitian akan disajikan dan disertai dengan hasil perhitungan statistik data.

### **BAB V: PENUTUP**

Bab penutup memaparkan tentang simpulan atas hasil pembahasan analisa data penelitian serta rekomendasi.



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Pendidikan

###### a. Definisi Pendidikan

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>29</sup>

Definisi pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli antara lain :<sup>30</sup>

- 1) Driyarkara mengatakan bahwa pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda. Pengangkatan manusia ke Taraf Insani itulah yang disebut Mendidik.
- 2) *Dictionary of Education* menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan tinggal aku lainnya di dalam masyarakat di mana ia hidup, proses sosial di mana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terbiasa dan terkontrol (khususnya datang dari sekolah), Sehingga dia dapat memperoleh tak mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.

---

<sup>29</sup>Sirilius Seran, *Pendidikan & Pertumbuhan Ekonomi Versus Kemiskinan Penduduk* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 49.

<sup>30</sup>Ibid.,

- 3) *Crow and crow* menyebutkan pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi. Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah proses belajar Dalam menumbuhkan, mengembangkan atau meningkatkan kemampuan dan kreativitas yang telah dimiliki seseorang.

#### **b. Tingkat pendidikan**

Tingkat pendidikan atau yang sering disebut dengan jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan Pengajaran dan cara menyajikan bahan pelajaran. Pendidikan yang termasuk jalur pendidikan Sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Selain jenjang pendidikan tersebut diselenggarakan pula pendidikan pra sekolah sebagai persiapan untuk memasuki sekolah dasar.<sup>31</sup>

##### 1) Pendidikan Pra Sekolah

Pendidikan pra sekolah diselenggarakan untuk meletakkan dasar dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta Yang diperlukan untuk hidup di lingkungan masyarakat serta memberikan bekal kemampuan dasar untuk memasuki jenjang Sekolah dasar dan mengembangkan diri sesuai dengan Asas pendidikan sedini mungkin dan sumber hidup.

---

<sup>31</sup>Ibid., 20.

## 2) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan Kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.

## 3) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah diselenggarakan untuk Melanjutkan dan memuaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan Timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.

## 4) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan lanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

### c. Jenis Pendidikan

Pendidikan informal merupakan proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga,

hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan dan permainan, pasar, perpustakaan, dan media massa. Pendidikan nonformal setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang , dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.<sup>32</sup>

#### d. Tingkat Pendidikan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pendidikan termasuk amalan yang nyata dan harus dilakukan oleh manusia. Untuk mempertahankan kemuliaannya, umat Islam diperintahkan untuk menuntut ilmu dalam waktu yang tidak terbatas selama hayat dikandung badan.<sup>33</sup> Pendidikan seseorang merupakan hal yang menjadi perbedaan antara yang lain dan Allah SWT mengistimewakan bagi orang-orang yang berpendidikan/berilmu sebagaimana Firman Allah:

﴿ وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهِ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

*“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, ‘Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,’ maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, ‘Berdirilah kamu,’ maka berdirilah,*

<sup>32</sup>Ibid., 20.

<sup>33</sup>Desi Marlina, “Analisis Pengaruh Pengangguran Terbuka Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2009-2018” (Disertasi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 35



*niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Hud [58]: 61)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa ada orang yang diangkat derajatnya oleh Allah, yaitu orang yang beriman dan orang yang berilmu pengetahuan dengan beberapa derajat. Orang yang beriman dan orang berilmu pengetahuan akan nampak arif bijaksana, jiwa dan matanya akan memencarkan cahaya. Iman dan ilmu akan membuat orang mantap dan agung. Orang yang beriman dan berilmu akan memperoleh derajat yang tinggi baik di dunia maupun akhirat.

## **2. Teori Pengangguran**

### **a. Definisi Pengangguran**

Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya.<sup>34</sup> Pengangguran adalah masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis.<sup>35</sup>

Badan pusat statistik mendefinisikan pengangguran adalah mereka yang mencari pekerjaan atau mereka yang mempersiapkan suatu usaha atau mereka yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa

---

<sup>34</sup>Adriyanto, Prasetyo, dan Khodijah, “Angkatan Kerja Dan Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran.” *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial Unmus* 11, no. 2 (2020): 1-19, <https://dx.doi.org/10.35724/jies.v11i2.2965>.

<sup>35</sup>Bryan Denis Lowing, Debby C H Rotinsulu, dan Hanly F Dj Siwu, “Pengaruh Pdrb, Tingkat Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, no. 7 (2021): 56-77.

tidak mungkin mendapat pekerjaan (bukan karena alasan kekurangan fisik) atau mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja. Untuk mengukur pengangguran di dalam suatu negara biasanya digunakan apa yang dinamakan tingkat pengangguran atau yang dinamakan Tingkat pengangguran (*enunemployment rate*), yaitu jumlah pengangguran dinyatakan sebagai presentasi dari total angkatan kerja. Sedangkan angkatan kerja itu sendiri adalah jumlah yang bekerja dan tidak bekerja yang berada dalam tingkat umur tertentu.<sup>36</sup>

Secara umum pengangguran di definisikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi secara aktif mencari pekerjaan tidak dapat digolongkan sebagai pengangguran. Pengangguran juga diartikan sebagai keadaan yang di yang menunjukkan suatu sumber daya yang tidak digunakan.<sup>37</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengangguran adalah kelompok usia kerja yang termasuk angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan atau sedang aktif mencari pekerjaan dan belum memperoleh nya.

## **b. Klasifikasi Pengangguran**

Terdapat beberapa jenis pengangguran berdasarkan penyebabnya:<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup>Badan Pusat Statistik, “Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Lampung Agustus 2021.” Bps, 2020, <https://lampung.bps.go.id/>.

<sup>37</sup>Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Prenada Media, 2017), 59.

<sup>38</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 65-69.

### 1) Pengangguran Friksional

Pengangguran jenis ini adalah pengangguran yang muncul karena pencari kerja masih

mencari pekerjaan yang sesuai, jadi ia menganggur bukan karena tidak ada pekerjaan. Pengangguran ini tidak menimbulkan masalah dan bisa diselesaikan dengan pertumbuhan ekonomi. Pengangguran ini diakibatkan adanya jarak dan kurangnya informasi. Pelamar pekerjaan tidak mengetahui adanya lowongan kerja dan pihak penyedia kerja kesulitan untuk mencari pekerja sesuai dengan syarat yang diharapkan.

### 2) Pengangguran Siklikal

Pengangguran ini disebabkan karena penurunan permintaan agregat, maka perusahaan akan mengurangi pekerja atau perusahaannya.

### 3) Pengangguran Struktural

Pengangguran yang disebabkan karena perubahan struktur kegiatan ekonomi. Perusahaan yang mengalami kemerosotan dan kemunduran karena beberapa faktor antara lain: kemajuan teknologi mengurangi permintaan atas barang tersebut, biaya pengeluaran sudah sangat tinggi dan tidak mampu untuk bersaing, hal itu akan menyebabkan kegiatan produksi diberhentikan. menurun dan sebagian pekerja terpaksa.

### 4) Pengangguran Teknologi

Pengangguran yang disebabkan karena penggantian tenaga manusia oleh tenaga mesin dan bahan kimia (teknologi).

Sedangkan menurut lama waktu kerja, pengangguran dapat dibedakan menjadi:<sup>39</sup>

1) Pengangguran Terbuka

Pengangguran yang terjadi dimana situasi seseorang sama sekali tidak bekerja dan berusaha mencari pekerjaan. Pengangguran terbuka disebabkan orang sulit memperoleh pekerjaan karena lapangan kerja yang tersedia jumlahnya terbatas sehingga orang betul-betul menganggur dan tidak bekerja sama sekali.

2) Setengah Menganggur

Pengangguran terjadi karena situasi dimana orang bekerja, tapi tenaganya kurang termanfaatkan bila diukur dari jumlah jam kerja, produktivitas kerja dan pendapatan yang diperoleh.

3) Pengangguran Terselubung

Pengangguran terselubung ini terjadi karena tenaga kerja tidak bekerja secara optimal.

### c. Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam perspektif Islam, kerja (*'amal*) menyangkut segala aktifitas kegiatan manusia baik yang bersifat badaniah maupun rohaniah yang dimaksudkan untuk mewujudkan atau menambah suatu manfaat yang dibolehkan secara syar'i.<sup>40</sup> Salah satu tugas manusia dijelaskan pada Qs. Al-baqarah ayat 30 yang berbunyi:

<sup>39</sup>Naf'an, *Tinjauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 38.

<sup>40</sup>Yulia Kasmianti, "Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Tenggara Tahun 2010-2017 (Dalam Perspektif Ekonomi Islam)" (Disertasi, IAIN Kendari, 2019)

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 30)

Menjelaskan tentang rencana Allah Swt. menciptakan manusia adalah diberi mandat sebagai khalifah atau wakil Allah Swt. untuk mengelola bumi. Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut dengan baik maka yang harus dilakukan adalah bekerja dengan baik, bekerja dengan baik saja tentu tidak cukup tetapi juga harus dengan semangat yang tinggi. Semangat inilah yang disebut dengan etos.<sup>41</sup> Setiap manusia diwajibkan untuk bekerja dan menolak semua kemalasan seperti dalam firman Allah yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٦٢﴾

“Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.” (Q.S. Al-Jumuah [62]: 10)

<sup>41</sup>Ibid.,

Perintah ini menunjukkan pengertian ibahah atau boleh carilah rezeki dengan ingatan yakni memperoleh keberuntungan. Islam melarang keras seseorang untuk menjadi pengangguran, seperti dalam Firman Allah:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ  
 وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ  
 تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

*Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S. At-Taubah [9]: 105)*

Masalah pengangguran berhubungan dengan sumber daya manusia yang tidak termanfaatkan yang disebabkan karena lapangan kerja yang terbatas atau kualitas sumber daya manusianya yang kurang. Dalam rangka mencapai sumber daya manusia yang berkualitas maka dibutuhkan berbagai upaya, diantaranya dengan melakukan pengembangan sumber daya manusia, dengan cara memberikan pendidikan yang diorganisasikan secara formal pada tingkat dasar, menengah, dan pendidikan.<sup>42</sup>

Fenomena pada masyarakat muslim saat ini, banyak pengangguran pada usia-usia produktif, dan khususnya pengangguran pada kelompok terdidik. Islam sangat mencela pengangguran yang tidak mau

---

<sup>42</sup>Rizki Fitrianyah, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2008-2015” (Disertasi, UIN Raden Intan Lampung, 2017).

bekerja dengan alasan kemalasan, gaji sedikit dan kecil, serta pekerjaan yang tidak memadai.

Dalam Islam pengangguran bisa disebabkan oleh dua hal yaitu:<sup>43</sup>

1) Faktor individu, terdiri dari:

a) Faktor Kemalasan

Pengangguran yang berasal dari kemalasan individu sebenarnya hanya sedikit, seperti banyak orang yang miskin menjadi malas bekerja karena berharap kaya mendadak dengan jalan menang judi atau undian.

b) Faktor cacat/ uzur

Dalam sistem kapitalis hukum yang diterapkan adalah hukum rimba. Karena itu, tidak ada tempat bagi mereka yang cacat/uzur untuk mendapatkan pekerjaan yang layak.

c) Faktor rendahnya pendidikan dan keterampilan

Saat ini sekitar 75% tenaga kerja Indonesia adalah mereka yang berpendidikan rendah yaitu SD dan SMP. Dampak dari rendahnya pendidikan ini adalah rendahnya keterampilan yang mereka miliki.

2) Faktor sistem sosial dan ekonomi, diantaranya:

a) Ketimpangan antara penawaran tenaga kerja dan kebutuhan

b) Kebijakan pemerintah yang tidak berpihak kepada rakyat

c) Pengembangan sektor ekonomi non-ril

---

<sup>43</sup>Ibid., 26.



- d) Banyaknya tenaga kerja yang disebabkan pertumbuhan penduduk.

### 3. Pertumbuhan Ekonomi

#### a. Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno<sup>44</sup>, pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku spertumbuhan ekonomi menunjukkan persentasi kenaikan pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya. Sementara itu, Subandi dalam jurnall Am Rofii<sup>45</sup> mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk, atau apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak. Pertumbuhan ekonomi yang pesat secara terusmenerus memungkinkan negara-negara industri maju memberikan segala sesuatu yang lebih kepada warga negaranya, sumberdaya yang lebih banyak untuk perawatan kesehatan dan pengendalian polusi, pendidikan universal untuk anak-anak, dan pensiun publik.

#### 1). Teori Pertumbuhan Ekonomi

Michael Todaro<sup>46</sup> mengklasifikasikan teori-teori pertumbuhan ekonomi dalam empat pendekatan, antara lain teori pertumbuhan linier

---

<sup>44</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 71-73.

<sup>45</sup>Andrik Mukamad Rofii dan Putu Sarda Ardyan, “Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (Pma) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur,” *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 2, no. 1 (2017): 303–16.

<sup>46</sup>Ibid.

(linier stages of growth), teori pertumbuhan struktural, teori revolusi ketergantungan internasional (dependensia), dan teori neo-klasik.

### **a). Teori Pertumbuhan Ekonomi Linier**

#### **(1). Teori Adam Smith: Teori Pertumbuhan**

Adam Smith membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi lima tahap yang berurutan, yaitu dimulai dari masa perburuan, masa beternak, masa bercocok tanam, masa perdagangan, dan yang terakhir masa perindustrian. Dari tahapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanah memegang peranan yang penting dalam pertumbuhan. Dalam teori ini, Adam Smith memandang pekerja sebagai salah satu input dalam proses produksi. Pembagian kerja merupakan hal utama dalam upaya meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Spesialisasi yang dilakukan oleh tiap-tiap pelaku ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor pendorong, yaitu peningkatan keterampilan kerja dan penemuan mesin-mesin yang dapat menghemat tenaga. Menurut Adam Smith proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan antara satu dengan yang lain. Peningkatan kinerja pada suatu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi, dan memperluas pasar. Hal-hal tersebut yang nantinya akan

mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi semakin pesat.<sup>47</sup>

## (2). Teori Rostow : Tahap-Tahap Pertumbuhan

W.W. Rostow menyatakan bahwa proses pertumbuhan ekonomi dapat dibedakan dalam lima tahapan, antara lain masyarakat tradisional, prasyarat lepas landas, tahap lepas landas, tahap gerak menuju kematangan, dan tahap konsumsi masa tinggi. Menurut Rostow, setiap negara berada dalam salah satu dari tahap-tahap tersebut. Tahap-tahap pertumbuhan ini sebenarnya berpangkal pada keadaan-keadaan dinamis dari permintaan, penawaran, dan pola produksinya.<sup>48</sup>

Tahap-tahap pertumbuhan ini tidak dapat dipisahkan dari adanya kekuatan permintaan dikarenakan tahap-tahap perkembangan yang pesat dalam sektor tertentu tidak hanya tercermin dari segi produksi saja, tetapi juga dari harga dan pendapatan yang tinggi. Sektor-sektor yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh perubahan-perubahan dalam tingkat teknologi dan kemauan para pengusaha untuk berinovasi, tetapi juga oleh kekuatan permintaan dalam hubungannya dengan harga.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup>Adam Smith, *Teori Pertumbuhan Ekonomi Perencanaan Dan Pembangunan* (Jakarta: Grafindo Pustaka, 1999), 87.

<sup>48</sup>Jomo Kwame Sundaram, *Teori Pembangunan Ekonomi* (Kuala Lumpur: Utusan Publications, 2004), 77.

<sup>49</sup>Ibid.,

## b). Teori Pertumbuhan Struktural

### (1). Teori Pembangunan Arthur Lewis : Dualisme Ekonomi

Teori pertumbuhan struktural ini pada dasarnya membahas proses pembangunan yang terjadi antara daerah perkotaan dan pedesaan. Teori ini juga membahas pola investasi yang terjadi di sektor modern dan termasuk juga sistem penetapan upah yang berlaku di sektor modern. Pokok permasalahan yang dikaji Lewis adalah adanya asumsi bahwa dalam perekonomian suatu negara pada dasarnya akan terbagi menjadi dua struktur perekonomian yaitu perekonomian tradisional dan perekonomian modern. Teori ini mengatakan bahwa adanya pengangguran tidak kentara di sektor pertanian mengakibatkan sektor industri berada dalam posisi untuk berkembang secara cepat, tergantung hanya pada akumulasi modal. Laju pertumbuhan tersebut akan lebih cepat dari pertumbuhan penduduk sehingga pada akhirnya semua pengangguran tidak kentara akan terserap ke sektor industri.<sup>50</sup>

### (2). Teori Harrod-Domar: Akumulasi Modal

Teori Harrod-Domar merupakan perluasan dari analisis Keynes mengenai kegiatan ekonomi secara nasional dan masalah tenaga kerja. Analisis Keynes

---

<sup>50</sup>W Arthur Lewis, *Theory of Economic Growth* (Britania Raya: Routledge, 2013).

dianggap kurang lengkap karena tidak membicarakan masalah-masalah ekonomi jangka panjang. Harrod-Domar menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang (Steady Growth).<sup>51</sup>

Teori Harrod-Domar menyebutkan bahwa investasi merupakan kunci dalam pertumbuhan ekonomi. Investasi berpengaruh terhadap permintaan agregat melalui penciptaan pendapatan dan penawaran agregat melalui peningkatan kapasitas produksi. Analisis Harrod-Domar menggunakan asumsi-asumsi berikut: (i) barang modal telah mencapai kapasitas penuh, (ii) tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional, (iii) rasio modal-produksi (capital-output ratio) nilainya tetap, dan (iv) perekonomian terdiri dari dua sektor.<sup>52</sup>

Dalam analisisnya, walaupun pada suatu tahun tertentu barang-barang modal sudah mencapai kapasitas penuh, maka kapasitas barang modal menjadi semakin tinggi pada tahun berikutnya. misalkan pada tahun ke-0 pengeluaran agregat yaitu  $AE = C+I$ . Sementara itu jumlah barang modal pada keseimbangan ini adalah  $K_0$ . Adanya investasi menyebabkan jumlah barang modal pada tahun ke-1 bertambah

---

<sup>51</sup>Jajuk Supryadi, "Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bangkalan Setelah Adanya Pembangunan Jembatan Suramadu (Analisis Teori Harrod-Domar)" (Disertasi, Universitas Dr. Soetomo, 2014), 88.

<sup>52</sup>Ibid., 33.

sehingga  $K_1 = K_0 + I$ . Agar seluruh barang modal digunakan sepenuhnya, pengeluaran agregat pada tahun tersebut harus mencapai  $AE_1 = C + I + \Delta I$ . Dengan pengeluaran agregat ini kapasitas penuh akan tercapai kembali. Analisis tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi dua sektor investasi harus terus mengalami kenaikan agar perekonomian tersebut mengalami pertumbuhan yang berkepanjangan. Pertambahan investasi diperlukan untuk meningkatkan pengeluaran agregat.<sup>53</sup>

### (3). Teori Dependensia

Dalam analisisnya, walaupun pada suatu tahun tertentu barang-barang modal sudah mencapai kapasitas penuh, maka kapasitas barang modal menjadi semakin tinggi pada tahun berikutnya. misalkan pada tahun ke-0 pengeluaran agregat yaitu  $AE = C + I$ . Sementara itu jumlah barang modal pada keseimbangan ini adalah  $K_0$ . Adanya investasi menyebabkan jumlah barang modal pada tahun ke-1 bertambah sehingga  $K_1 = K_0 + I$ . Agar seluruh barang modal digunakan sepenuhnya, pengeluaran agregat pada tahun tersebut harus mencapai  $AE_1 = C + I + \Delta I$ . Dengan pengeluaran agregat ini kapasitas penuh akan tercapai kembali. Analisis tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi dua sektor investasi harus terus mengalami kenaikan agar perekonomian tersebut mengalami

---

<sup>53</sup>Ibid., 33.

pertumbuhan yang berkepanjangan. Pertambahan investasi diperlukan untuk meningkatkan pengeluaran agregat.<sup>54</sup>

#### (4). Teori Neo-Klasik

Teori neo-klasik muncul untuk menjawab sanggahan teori dependensia yang cenderung menggunakan pendekatan yang bersifat revolusioner. Para ekonom penganut

Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi. Dalam persamaan teori ini mengatakan bahwa semakin besar campur tangan pemerintah dalam perekonomian maka semakin lambat laju pertumbuhan ekonomi yang dialami oleh suatu negara. Para ekonom tersebut merekomendasikan agar NSB menuju sistem perekonomian yang didasarkan pada pasar bebas. Namun, teori ini hanya tepat diterapkan di negara-negara maju daripada negara sedang berkembang. Perbedaan struktur masyarakat dan kelembagaan yang dimiliki oleh negara maju dan negara sedang berkembang menyebabkan teori ini gagal dilaksanakan di negaranegara sedang berkembang.<sup>55</sup> pandangan tersebut dapat dinyatakan dengan persamaan:

$$\Delta Y = f (\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

$\Delta Y$  adalah tingkat pertumbuhan ekonomi

$\Delta K$  adalah tingkat pertumbuhan modal

---

<sup>54</sup>Kumba Digdowiseiso, *Teori Pembangunan* (Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS), 2019), 62.

<sup>55</sup>Ibid., 36.

$\Delta L$  adalah tingkat pertumbuhan penduduk

$\Delta T$  adalah tingkat perkembangan teknologi

Sumbangan terpenting dari teori pertumbuhan Neo-Klasik bukanlah dalam menunjukkan faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi tetapi dalam sumbangannya untuk menggunakan teori tersebut untuk mengadakan penyelidikan empiris dalam menentukan peranan sebenarnya dari berbagai faktor produksi dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Menurut teori neo-klasik, rasio modal-tenaga kerja yang rendah pada negara-negara berkembang menjanjikan tingkat pengembalian investasi yang sangat tinggi. Oleh sebab itu, reformasi pasar bebas akan memicu investasi yang lebih tinggi, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan standar kehidupan. Namun kenyataannya, banyak negara berkembang yang tidak tumbuh atau hanya tumbuh sedikit dan gagal menarik investasi asing. Perilaku tersebut memicu lahirnya konsep teori pertumbuhan endogen.<sup>56</sup>

#### (5). Teori Pertumbuhan Endogen

Pengembangan teori pertumbuhan endogen berawal dari adanya penolakan terhadap pendapat yang menyatakan bahwa teknologi yang memberi sumbangan bagi pertumbuhan ekonomi bersifat eksogen. Dalam teori ini, teknologi dapat

---

<sup>56</sup>Ibid., 36.



dipengaruhi sehingga akan bersifat endogen. Teori ini menggunakan beberapa asumsi sebagai berikut. (1) adanya eksternalitas dalam perekonomian, dan (2) imperfect market dalam produksi intermediate input.<sup>57</sup>

Menurut teori pertumbuhan endogen, sumber-sumber pertumbuhan disebabkan adanya peningkatan akumulasi modal dalam arti yang luas. Modal dalam teori ini tidak hanya modal fisik tetapi juga yang bersifat non-fisik berupa ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adanya penemuan baru berawal dari proses learning by doing. Proses ini dapat memunculkan penemuan-penemuan baru yang meningkatkan efisiensi produksi sehingga akan meningkatkan produktivitas. Dengan demikian, kualitas sumberdaya manusia merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Samuelson<sup>58</sup>, ada empat roda atau faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi, antara lain:

### 1) Sumberdaya Manusia

Input tenaga kerja terdiri dari kuantitas tenaga kerja dan keterampilan angkatan kerja. Para ekonom meyakini bahwa kualitas tenaga kerja

---

<sup>57</sup>Bambang Prijambodo, "Teori Pertumbuhan Endogen: Tinjauan Teoritis Singkat Dan Implikasi Kebijaksanaannya," *Perencanaan Pembangunan* 3 (1995): 64–82.

<sup>58</sup>Paul A Samuelson A Dan Nordhaus William D, *Makroe konomi Edisi Ke 17* (Jakarta: Media Global Edukasi, 1996), 87.

yang berupa keterampilan, pengetahuan, dan disiplin angkatan kerja merupakan unsur terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Tanpa adanya tenaga kerja yang terampil dan terlatih, barang-barang modal yang tersedia tidak akan dapat digunakan secara efektif.

Peningkatan tersedianya jumlah tenaga kerja bagi proses produksi itu dapat terlihat baik dari jumlah tenaga kerja dalam arti orang ataupun dalam jumlah hari kerja orang (mandays) maupun jam kerja orang (manhours). Dapat saja terjadi jumlah orang yang bekerja tetap tetapi jumlah hari kerja orang atau jam kerja orangnya bertambah. Untuk itu perlu diketahui bahwa tersedianya jam kerja dalam proses produksi itu dipengaruhi oleh kemauan dan kemampuan untuk bekerja. Teori ekonomi telah menemukan bahwa kemauan seseorang untuk bekerja lebih banyak dipengaruhi oleh tingkat upah yang tersedia. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat upah, semakin tinggi kemauan seseorang untuk bekerja. Sementara itu, kemampuan bekerja seseorang dipengaruhi oleh kesehatan, kecakapan, keterampilan, dan keahliannya. Lebih jauh lagi, tingkat kecakapan, keterampilan, dan keahlian seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan baik formal maupun non-formal seperti Latihan-latihan kerja<sup>59</sup>.

## 2) Sumberdaya Alam

Yang dapat dikategorikan sebagai sumberdaya alam ini diantaranya tanah yang baik untuk ditanami, minyak dan gas, hutan, air,

---

<sup>59</sup>Ibid., 38.

serta bahan-bahan mineral. Beberapa negara telah mengalami pertumbuhan terutama berdasarkan landasan sumberdaya yang sangat besar dengan output besar dalam bidang pertanian, perikanan, dan kehutanan. Namun, pemilikan sumberdaya alam bukan merupakan keharusan bagi keberhasilan ekonomi dunia modern. Ada pula negara-negara maju yang meraih kemakmuran pada sektor industri. Hal ini dikarenakan adanya pemusatan perhatian pada sektor-sektor yang lebih bergantung pada tenaga kerja dan modal.<sup>60</sup>

### 3) Pembentukan Modal

Akumulasi modal selalu menghendaki pengorbanan konsumsi pada saat ini selama beberapa tahun. Negara-negara yang tumbuh pesat cenderung berinvestasi sangat besar dalam barang modal baru. Pada negara-negara dengan pertumbuhan paling pesat, 10-20 persen output akan masuk dalam pembentukan modal bersih.

## c. **Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Banyak ahli ekonomi maupun fikih yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditujukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup>Ibid., 38.

<sup>61</sup>Iyah Faniyah, *Investasi Syariah Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 36.

Dr. Muhammad Qal'ah Jey dalam bukunya *Mabahits Fi Aliqtishad al-Islamy* mengatakan bahwa salah satu tujuan ekonomi Islam adalah mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Pada sisi lain, Islam juga memandang pentingnya pemerataan, karena pertumbuhan ekonomi tidak menggambarkan kesejahteraan secara menyeluruh, terlebih apabila pendapatan dan faktor produksi banyak terpusat bagi sekelompok kecil masyarakat. Karena itu, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita bukan menjadi tujuan utama. Sebab apalah artinya pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang tinggi, tapi berbeda sama sekali dengan kondisi riil, kemiskinan menggurita dan kesenjangan.<sup>62</sup>

Secara konsep Islam, pertumbuhan ekonomi tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan penambahan produksi untuk meningkatkan kesejahteraan, tetapi juga ditujukan untuk keadilan distribusi. Keadilan dilakukan dengan memberlakukan kebaikan bagi setiap manusia dalam kondisi apapun, yang tujuannya adalah adanya kesempatan semua anggota masyarakat untuk mendapatkan kecukupan serta menjamin perputaran roda perekonomian bisa dinikmati oleh semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali.<sup>63</sup> Hal ini telah dijelaskan dalam firman Allah dalam QS. Al-Hasyr ayat 7.

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ  
وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ

---

<sup>62</sup>Ibid.,

<sup>63</sup>Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2017),

السَّيْلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةٌ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا  
 آتَاكُمْ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا  
 وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

*“Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada rasulnya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kotakota maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan rasul kepadamu, maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.” (Q.S. Al-Hasyr [59]: 7)*

Perbedaan yang paling utama antara konsep pertumbuhan dalam Islam dan konvensional adalah terletak pada asas yang dipakai, dalam Islam unsur spritualitas (agama) menjadi prioritas utama. Arti agama di sini adalah ajaran agama yang termanifestasi dalam al-Qur’an dan sunnah Rasul. Meskipun prinsip pertumbuhan (ekonomi) dalam Islam berlandaskan al-Qur’an dan al-Hadis, namun ia tidak merinci secara detail yang menyangkut masalah-masalah teknis, akan tetapi hanya menjelaskan secara global yang mencakup petunjuk-petunjuk pokok, kaidah-kaidah, prinsip dan cabang-cabang penting yang bersifat spesifik, karena masalah ekonomi termasuk masalah kemanusiaan yang dapat mengalami perubahan sesuai dengan lingkungan dan zamannya, sedangkan masalah yang bersifat teknis diselesaikan melalui upaya manusia

(ijtihad) sesuai kondisi lingkungan dan zamannya.<sup>64</sup>

Menurut Khursid Ahmad, dapun asas-asas pertumbuhan dalam ekonomi Islam ada empat yaitu:<sup>65</sup>

- 1) Tauhid, Konsep tauhid adalah menjelaskan hubungan sesama manusia dengan Allah. Manusia harus patuh pada Allah SWT, kepatuhan manusia kepada Allah dilihat dari tingkah laku atau tindakan mereka mematuhi perintah Allah dan meninggalkan larangannya dengan cara yang ikhlas dan menyeluruh
- 2) Rububiyah, Konsep yang menerangkan sifat Allah. Sifat Allah adalah sebagai penguasa di alam ini. Dia yang berkuasa membuat peraturan untuk menjamin dan membimbing kehidupan manusia supaya sempurna dan sejahtera. Dia juga berkuasa untuk menjaga, mengawal, menampung dan mengurus kehidupan makhluk ke arah kesempurnaan.
- 3) Khalifah. Manusia sebagai utusan Allah di muka bumi ini. Tanggung jawab utamanya ialah sebagai pemegang amanah Allah dalam segala aspek seperti akhlak, ekonomi, politik dan sosial. Sebagai pemegang amanah, manusia tidak boleh merusak alam ini. Pembangunan yang hendak dijalankan adalah memberi kebaikan seperti yang ajarkan oleh Allah melalui nabi-Nya. Oleh karena itu, manusia wajib menghindari dari melakukan pembangunan dapat merusak, yaitu

---

<sup>64</sup>Ade Dede Rohayana, "Ekonomi Islam Pendekatan Al-Qur'an Dan Hadith," *Religia* 3, no. 3 (2000): 28-31.

<sup>65</sup>Khurshid Ahmad, "Economic Development in an Islamic Framework," *Studies in Islamic Economics* (1980): 178.

pembangunan yang membawa kepada keruntuhan, kekacauan dan kezaliman/tidak adil. Asas terpenting untuk melaksanakan tugas khalifah selain daripada iman ialah ilmu. Ilmu yang dimaksudkan ialah ilmu tentang realitas fisik. Merubah kepada kedudukan ilmu tersebut berarti telah mengubah kedudukannya yang asli dan perubahan yang dilakukan menyalahi sunnatullah maka ilmu tersebut akan merusak bukan memperbaiki.

- 4) Tazkiyah. Tazkiyah merupakan mekanisme utama bagi mewujudkan pertumbuhan termasuk sumber daya manusia. Tazkiyah melibatkan proses penyucian dinamik yang perlu dilakukan oleh setiap umat manusia sekiranya dia mempunyai keinginan untuk maju dan sejahtera. Manusia perlu menyucikan hubungan antara dirinya dengan Allah, manusia dengan manusia dan makhluk lain di dunia<sup>66</sup>.

Keempat asas tersebut di atas merupakan pijakan utama yang mempunyai nilai etika bagi manusia dalam melakukan pembangunan di muka bumi, karena keempat asas tersebut sudah mencakup seluruh aspek kebutuhan manusia baik materi atau spritualitas sebagai ciri khusus ekonomi yang berlandaskan ketentuan syari'ah. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan dalam perspektif ekonomi Islam bukan saja bertujuan untuk mewujudkan dimensi kemanusiaan (insani)

---

<sup>66</sup>Zaenu Zuhdi, "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Iqtishoduna* 3, No. 2 (2008): 60, <https://doi.org/10.18860/iq.v3i2.255>.

namun juga diarahkan memiliki dimensi ilahi.<sup>67</sup> Pertumbuhan ekonomi memiliki unsur ‘ubbudiyah di samping ta’aqqli.<sup>68</sup> Hal ini tidak ditemui dalam konsep pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi kapitalis (konvensional).

Sama halnya dengan konsep konvensional, dalam pertumbuhan perspektif ekonomi Islam juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu :<sup>69</sup>

#### 1) Sumber daya yang dapat dikelola

Pertumbuhan ekonomi sangat membutuhkan sumber daya yang dapat digunakan dalam memproduksi aset-aset fisik seperti tanaman industri, mesin dan sebagainya untuk menghasilkan pendapatan. Proses pertumbuhan ekonomi mencakup mobilitas sumberdaya, merubah sumber daya tersebut dalam bentuk aset produktif serta dapat digunakan secara optimal dan efisien.

#### 2) Sumber daya manusia

Sumber daya manusia berperan aktif dalam pertumbuhan ekonomi. Peran mereka mencakup beberapa bidang, antara lain dalam hal eksploitasi sumber daya yang ada, pengakumulasian modal serta pembangunan

---

<sup>67</sup>Laa Jamaa, “Dimensi Ilahi Dan Dimensi Insani Dalam Maqashid Al-Syari’ah,” *Jurnal Asy-Syir’ah* 45, no. 2 (2011): 51–70, <http://dx.doi.org/10.14421/ajish.v45i2.15>

<sup>68</sup>La Jamaa, “Konsep Ta’abbudi Dan Ta’aqqli Dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Hukum Islam,” *Asy-Syir’ah: Jurnal Ilmu Syari’ah Dan Hukum* 47, no. 1 (2013): 98-104, <http://dx.doi.org/10.14421/ajish.v47i1.55>

<sup>69</sup>Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2017), 6.



institusi sosial ekonomi dan politik masyarakat. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkan maka perlu adanya efisiensi dalam tenaga kerja. Dalam prinsip Islam, efisiensi tersebut membutuhkan kualitas profesional dan kulaitas moral. Kedua kualitas ini harus dipenuhi dan tidak dapat berdiri sendiri.

### 3) Wirausaha

Wirausaha dianggap memiliki fungsi dinamis dalam suatu pertumbuhan ekonomi. Menurut M. Umer Chapra, dalam buku *Islam And Economic Development*, bahwa salah satu cara yang paling konstruktif dalam mempercepat pertumbuhan yang berkeadilan adalah dengan membuat individu dan masyarakat untuk mampu semaksimal mungkin.

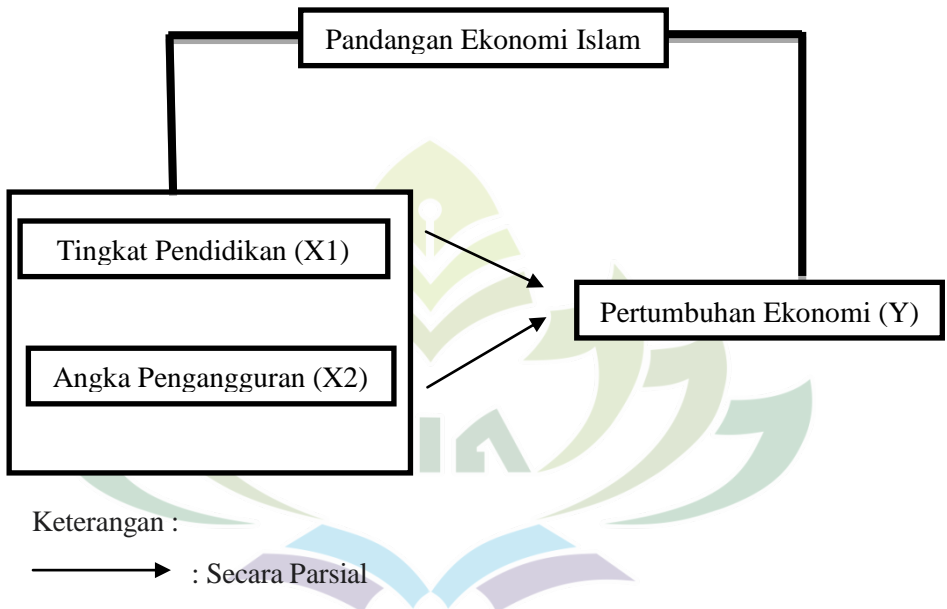
## **B. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari peneliti yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang dijadikan dasar dalam penelitian. Didalam kerangka pemikiran variabel- variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.<sup>70</sup> Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu (tingkat pendidikan dan angka pengangguran) yang mempengaruhi variabel terikat (pertumbuhan ekonomi). Penelitian ini bertujuan untuk

---

<sup>70</sup>Nuridin Ismail dan Hartati Sri, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 125.

melihat bagaimana dan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel  $X_1$  pada penelitian ini yaitu tingkat pendidikan dan variabel  $X_2$  angka pengangguran, yang dimana peneliti ingin mengetahui apakah faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebagai variabel  $Y$ .



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan kerangka pemikiran yang sudah dipaparkan di atas dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua buah variabel *independen* yaitu tingkat pendidikan ( $X_1$ ), dan angka pengangguran ( $X_2$ ). Kemudian menggunakan variabel *dependen* yaitu pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ). Dari kerangka pemikiran tersebut penulis dalam penelitian ini akan meneliti apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap

pertumbuhan ekonomi, bagaimana angka pengangguran memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dan bagaimana pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan angka pengangguran dalam pandangan ekonomi Islam.

### C. Pengujian Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *hupo* dan *thesis*, *hupo* bermakna sementara atau pernyataan yang kebenarannya masih diragukan, sedangkan *thesis* bermakna pernyataan atau teori. Sehingga istilah hipotesis bermakna pernyataan sementara yang kebenarannya masih harus dibuktikan terlebih dahulu. Cara untuk membuktikan kebenaran hipotesis adalah dengan cara mengujinya dengan serangkaian metode yang dinamakan pengujian hipotesis.<sup>71</sup>

#### 1. Pengaruh Tingkat Pendidikan ( $X_1$ ) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pendidikan memainkan peranan utama dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menciptakan pengetahuan baru, menyerap teknologi modern, melahirkan tenaga – tenaga ahli serta mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Teori yang berkaitan dengan pendidikan dan pertumbuhan ekonomi adalah teori modal manusia, teori alokasi, dan teori pertumbuhan kelas.

Dalam teori modal manusia ini menyebutkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Teori ini telah mendominasi literatur pembangunan ekonomi dan pendidikan dari pasca perang dunia kedua sampai pada tahun 70-an. Para

---

<sup>71</sup>Ricki Yulardi dan Zuli Nuraeni, *Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS* (Yogyakarta: Innosain, 2017), 21.

pelopornya antara lain adalah pemenang hadiah Nobel ilmu ekonomi Gary Becker dari Universitas Chicago, Amerika Serikat, Edward Denison dan Theodore Schultz, yang juga pemenang hadiah nobel ekonomi atas penelitiannya tentang masalah ini.<sup>72</sup> Manusia yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi, yang diukur juga dengan lamanya waktu sekolah, akan memiliki pekerjaan dan upah yang lebih baik dibandingkan dengan yang pendidikannya lebih rendah. Apabila upah mencerminkan produktivitas, maka semakin banyak orang yang memiliki pendidikan tinggi, maka akan semakin tinggi produktivitas, sehingga hasilnya ekonomi nasional akan bertumbuh lebih tinggi.

Pada tahun 70-an, teori modal manusia mendapat kritik tajam. Argumen yang disampaikan adalah bahwa tingkat pendidikan tidak selalu sesuai dengan kualitas pekerjaannya, sehingga orang yang berpendidikan tinggi ataupun rendah tidak berbeda produktivitasnya dalam menangani pekerjaan yang sama. Teori ini juga menekankan bahwa dalam ekonomi modern sekarang ini, angkatan kerja yang berkeahlian tinggi tidak begitu dibutuhkan lagi karena perkembangan teknologi yang sangat cepat dan proses produksi yang semakin dapat disederhanakan. Sehingga, orang berpendidikan rendah tetapi mendapat pelatihan akan memiliki produktivitas relatif sama dengan orang berpendidikan tinggi dan formal. Argumen ini diformalkan dalam suatu teori yang dikenal dengan teori alokasi atau persaingan status yang mendapat dukungan dari Lester Thurow, John Meyer, dan Randall Collins. Dalam Teori alokasi ini memperlakukan pendidikan sebagai suatu lembaga sosial yang salah satu fungsinya mengalokasikan personil secara sosial menurut strata pendidikan. Keinginan mendapatkan status lebih tinggi mendorong orang untuk mengambil pendidikan

---

<sup>72</sup>Agus Suryono, *Dimensi-Dimensi Prima Teori Pembangunan* (Malang: Universitas Brawijaya, 2010), 77.

lebih tinggi. Walaupun orang-orang yang berpendidikan tinggi memiliki proporsi lebih tinggi dalam pendapatan nasional, akan tetapi peningkatan proporsi orang yang berpendidikan lebih tinggi dalam suatu bangsa.<sup>73</sup>

Sedangkan dalam teori pertumbuhan kelas atau strata sosial beragumen bahwa fungsi utama pendidikan adalah menumbuhkan struktur kelas dan ketidakseimbangan sosial. Pendidikan pada kelompok elit lebih menekankan pada studi-studi tentang hal-hal bersifat klasik, kemanusiaan dan pengetahuan lain yang tidak relevan dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Sementara pendidikan bagi rakyat kebanyakan dibuat sedemikian rupa untuk melayani kepentingan kelas yang dominan. Sebagai hasilnya, proses pertumbuhan kelas menghambat kontribusi pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini antara lain didukung oleh Samuel Bowles dan Herbert Gintis.<sup>74</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Devi Budiarti dan Yoyok Seosatyo, perkembangan jumlah tamatan pendidikan setingkat SMA dan Perguruan Tinggi selama kurun waktu penelitian mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan, dimana jumlah jumlah 18 tamatan didominasi oleh pendidikan setingkat SMA dibandingkan Perguruan Tinggi. Untuk pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto selama kurun waktu penelitian tahun 2000 sampai 2011 mengalami pertumbuhan meskipun pertumbuhannya mengalami fluktuatif, dimana pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 7.14 persen hal ini disebabkan semakin banyaknya industry di Kabupaten Mojokerto. Hasil penelitian menunjukkan hasil pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, ditimana tingkat pendidikan SMA berpengaruh positif signifikan sedangkan Perguruan

---

<sup>73</sup>Ibid.,

<sup>74</sup>Ibid.,

Tinggi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Mojokerto.<sup>75</sup>

Penelitian lain juga dilakukan oleh Denty Octavianingrum, dalam penelitiannya tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Yogyakarta dalam kurun waktu 2007-2013. Dengan semakin tingginya jenjang pendidikan yang ditempuh maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Oleh sebab itu dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung.

## **2. Pengaruh Angka Pengangguran (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)**

Pengangguran merupakan keadaan yang keberadaannya tidak terelakan, baik itu di negara berkembang maupun di negara maju sekalipun. Pengangguran memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan karena pengangguran sangat berpengaruh pada terjadinya masalah kerawanan berbagai kriminal dan gejala sosial, politik dan kemiskinan. Menurut badan pusat statistik, pengangguran adalah mereka yang mencari pekerjaan atau mereka yang mempersiapkan suatu usaha. Kondisi tersebut dapat menurunkan tingkat kesejahteraan dan daya beli masyarakat. Semakin rendah angka pengangguran maka semakin makmur kehidupan masyarakat suatu negara, begitu pula sebaliknya. Rendahnya tingkat pertumbuhan permintaan terhadap tenaga kerja di sektor industri modern dan tingkat pertumbuhan yang cepat dari persediaan tenaga kerja kota

---

<sup>75</sup>Budiarti, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mojokerto Tahun 2000-2011." *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JUPE)* 1, No. 3 (2014):16.

yang berasal dari desa yang menyebabkan munculnya pengangguran.<sup>76</sup> Menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan dalam masyarakat disebabkan oleh tingginya angka pengangguran. Angka Kemiskinan dan Pengangguran biasa digunakan untuk melihat bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat. Mencapai kesejahteraan dan kemakmuran bagi seluruh masyarakat yaitu salah satu tujuan bangsa ini maka kemiskinan dan pengangguran menjadi sebuah komitmen bersama bagi seluruh komponen pemerintahan dan masyarakat untuk berupaya keras dalam penanggulangan masalah tersebut. Suatu negara dapat menghasilkan dampak negative terhadap perekonomian negara disebabkan oleh tingginya tingkat pengangguran. Dampak dari pengangguran tidak hanya mejadi beban tersendiri namun juga berdampak pada pemeritah, keluarga maupun lingkungan dan lain-lain.<sup>77</sup>

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Heni Wahyu Widayati, angka pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang 1996-2017. Dalam penelitian ini sesuai dengan hukum okun (okun's law), yang menyatakan adanya pengaruh empiris antara pengangguran dengan output dalam siklus bisnis. Hasil studi empirisnya menunjukkan bahwa penambahan 1 (satu) point pengangguran akan mengurangi GDP (Gross Domestik Product) sebesar 2 persen. Ini berarti terdapat pengaruh yang negatif antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dan juga sebaliknya pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Apabila pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang terus meningkat maka akan menambah permintaan akan barang dan jasa, akhirnya dalam seluruh unit ekonomi

---

<sup>76</sup>Diah Paramita dan Putu Purbadharmaja, "Pengaruh Investasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan Di Provinsi Bali," *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 4, no. 10 (2015): 44574.

<sup>77</sup>Mahmud Abu Saud, *GBEI (Garis-Garis Besar Ekonomi Islam)* (Jakarta: Insani, 1996), 44.

akan meningkat. Peningkatan barang dan jasa pada suatu daerah secara tidak langsung akan membuka kesempatan kerja baru di Kabupaten Magelang. Hal ini mengidentifikasi bahwa tinggi rendahnya pengangguran tergantung terhadap tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah, khususnya Kabupaten Magelang. Naiknya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magelang akan menyebabkan naiknya jumlah pengangguran. Hal tersebut diartikan bahwa naiknya pertumbuhan ekonomi tidak dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Penyebaran yang tidak merata dari pertumbuhan ekonomi tidak diimbangi dengan penurunan jumlah pengangguran.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Putu juga menuai hasil Angka Pengangguran berpengaruh negative tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali tahun 1993-2003.<sup>78</sup>

Hasil penelitian lain juga diungkapkan oleh Rovia pada tahun 2006, yang menyatakan bahwa angka pengangguran berpengaruh negative tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena jika angka pengangguran menunjukkan naik maka pertumbuhan ekonomi akan turun. Penelitian tersebut didukung dengan teori yang disampaikan Murni, yaitu meningkatnya pengangguran dapat membuat pertumbuhan ekonomi menurun karena daya beli masyarakat turun, sehingga mengakibatkan kelesuan bagi pengusaha untuk berinvestasi. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa terdapat pengaruh antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi. Agar pertumbuhan ekonomi tetap terjaga maka dibutuhkan yang tidak hanya berorientasi terhadap pertumbuhan ekonomi saja, tetapi juga

---

<sup>78</sup>Ida Bagus Putu, Pengaruh Pengangguran di Provinsi Bali 1993-2003, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 2 No. 4, (2004): 23.



pengurangan pengangguran dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan baru.<sup>79</sup>

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : Angka Pengangguran berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung.



---

<sup>79</sup>Rovia, "Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik Di Sumatera Barat." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 1 No. 5 (2006): 18.

## DAFTAR RUJUKAN

### Buku

- Abd al-Husain al-Tariqi, Abdullah. *Ekonomi Islam: Prinsip, Dasar Dan Tujuan, Terjemahan*. Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004.
- Abu Saud, Mahmud. *GBEI (Garis-Garis Besar Ekonomi Islam)*. Jakarta: Insani, 1996.
- Digdowiseiso, Kumba. *Teori Pembangunan*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS), 2019.
- Gujarati, Damodar N. *Essentials of Econometrics*. Amerika: Sage Publications, 2021.
- Huda, Nurul. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2017.
- Ibrahim Hasyim, Ali. *Ekonomi Makro*. Jakarta: Prenada Media, 2017.
- Ismail, Nurdin, dan Hartati Sri. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Kwame Sundaram, Jomo. *Teori Pembangunan Ekonomi*. Kuala Lumpur: Utusan Publications, 2004.
- Lewis, W Arthur. *Theory of Economic Growth*. Britania Raya: Routledge, 2013.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Naf'an. *Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

P Todaro, Mahmud, dan Stephen C Smith. *Pembangunan Ekonomi: Di Dunia Ketiga, Jilid 1*. Jakarta: Airlangga, 2003.

Samuelson, Paul A, dan William D Nordhaus. *Ilmu Makroekonomi*. Jakarta: Media Global Edukasi, 2004.

———. *Makro ekonomi Edisi Ke 17*. Jakarta: Media Global Edukasi, 1996.

Smith, Adam. *Teori Pertumbuhan Ekonomi Perencanaan Dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka, 1999.

Sudaryo. *Keuangan Di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Andi Offset, 2021.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukirno, Sadono. *Pengantar Makro Ekonomi Edisi Kedua*. Jakarta: Raja Grafindo, 1994.

Sumarsono, Sonny. *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia Dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003.

Suryono, Agus. *Dimensi-Dimensi Prima Teori Pembangunan*. Malang: Universitas Brawijaya, 2010.

Yuliardi, Ricki, dan Zuli Nuraeni. *Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS*. Yogyakarta: Innosain, 2017.

### **Jurnal, Artikel dan Lain-lain**

Adriyanto, Prasetyo, dan Khodijah. “Angkatan Kerja Dan Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran.” *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial Unmus* 11, no. 2 (2020): 1-19, <https://dx.doi.org/10.35724/jies.v11i2.2965>.

Ade Putri, Iren. “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 4, no. 3 (2016): 5-7.

- Ayu Basica Effendy Lubis, Citra. “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja Dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.” *Jurnal Economia* 10, no. 2 (2014): 187–93.
- Azhar, Mukhamad, S Suwatno, dan Amir Mahmud. “Determinant Return To Education in Indonesia.” *Manajerial: Jurnal Manajemen Dan Sistem Informasi* 17, no. 1 (2018): 52–69, <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i1.9761>.
- Bagus Putu, Ida. Pengaruh Pengangguran di Provinsi Bali 1993-2003. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 2 no. 4, (2004): 23.
- Budiarti, Devi. “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mojokerto Tahun 2000-2011.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 2, no. 1 (2014): 8-17.
- Dede Rohayana, Ade. “Ekonomi Islam Pendekatan Al-Qur’an Dan Hadith.” *Religia* 3, no. 3 (2000): 28-31.
- Denis Lowing, Andrik, Debby C H Rotinsulu, dan Hanly F Dj Siwu. “Pengaruh Pdrb, Tingkat Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, no. 7 (2021): 56-77.
- Halim, Abdul. “Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju.” *Growth Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1, no. 2 (2020): 157–72.
- Hasanah. “Pandemi Covid-19: Inflasi Dan Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Asy-Syariyyah* 6, no. 1 (2021): 17, <https://doi.org/10.32923/asy.v6i1.1751>.

- Kembar Sari, Andrik. “Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik Di Sumatera Barat.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 1, no. 02 (2013): 87-89.
- Kalsum. “Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara.” *Jurnal Ekonomikawan* (2017): 7-9, <https://dx.doi.org/10.30596/ekonomikawan.v17i1.1183>
- Laa Jamaa. “Dimensi Ilahi Dan Dimensi Insani Dalam Maqashid Al-Syari’ah.” *Jurnal Asy-Syir’ah* 45, no. 2 (2011): 51–70, <http://dx.doi.org/10.14421/ajish.v45i2.15>
- . “Konsep Ta’abbudi Dan Ta’aqquli Dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Hukum Islam.” *Asy-Syir’ah: Jurnal Ilmu Syari’ah Dan Hukum* 47, no. 1 (2013): 98-104, <http://dx.doi.org/10.14421/ajish.v47i1.55>
- Mukamad Rofii, Andrik, dan Putu Sarda Ardyan. “Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (Pma) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur.” *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 2, no. 1 (2017): 303–16.
- Muslim. “Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, Dan Jenis Penelitian Dalam Ilmu Komunikasi.” *Media bahasa, sastra, dan budaya wahana*, 1 no. 1 (2018): 10, <https://doi.org/https://doi.org/10.33751/wahana.v1i10.654>.
- Muttaqin, Rizal. “Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Unma Maro*, no. 2 (2018): 117–22.
- Nur Isnaini, Nikmah Sari, dan Rini Lestari. “Kecemasan Pada Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas.” *Indigenous:*

*Jurnal Ilmiah Psikologi* 13, no. 1 (2016): 17,  
<https://doi.org/10.23917/indigenous.v13i1.2322>

Paramita, Diah, dan Putu Purbadharmaja. “Pengaruh Investasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan Di Provinsi Bali.” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 4, no. 10 (2015): 44574.

Prijambodo, Andrik. “Teori Pertumbuhan Endogen: Tinjauan Teoritis Singkat Dan Implikasi Kebijaksanaannya.” *Perencanaan Pembangunan* 3 (1995): 64–82.

Puspa Hambarsari, Dwi, dan Kunto Inggit. “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2004-2014.” *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 1, no. 1 (2016): 5-9.

Rovia. “Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik Di Sumatera Barat.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 1 no. 5 (2006): 18.

S Becker, Gary. “Investment in Human Capital: Effects on Earnings.” *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education, Second Edition* (1975): 13–44.

Sutarno dan Mudrajad Kuncoro. “Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Antar Kecamatan Di Kabupaten Banyumas, 1993-2000,” *Economic Journal of Emerging Markets* 8, no. 2 (2003), <https://doi.org/10.20885/ejem.v8i2.630>.

Wahyu Widayati, Heni, dan Rian Destiningsih. “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten

Magelang Tahun 1996-2017.” *DINAMIC: Directory Journal of Economic* 1, no. 2 (2019): 182–94.

Widarjono, Agus. “Ekonometrika Teori Dan Terapan (Untuk Ekonomi Dan Bisnis).” *Ekonisia*, 4 no. 5 (2005): 5, <https://doi.org/10.31293/af.v18i2>.

Zaenu, Zuhdi. “Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Iqtishoduna* 3, no. 2 (2008): 60, <https://doi.org/10.18860/iq.v3i2.255>.

## Skripsi

Fitriansyah, Rizki. “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2008-2015.” Disertasi, UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Mahdi Anang, Ahmad. “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Skill Terhadap Pengangguran Terdidik Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” Disertasi, UIN Raden Intan Lampung, 2021.

Marlena, Desi. “Analisis Pengaruh Pengangguran Terbuka Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2009-2018.” Disertasi, UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Octavianingrum, Denty. “Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi 5 Kabupaten/Kota.” Disertasi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Sapitri, Defi. “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terdidik Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” Disertasi, UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Supryadi, Jajuk. “Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bangkalan Setelah Adanya Pembangunan Jembatan Suramadu (Analisis Teori Harrod–Domar).” Disertasi, Universitas Dr. Soetomo, 2014.

